

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dalam sistem pendidikan nasional (sisdiknas) Bab III pasal 4 ayat 5 tentang “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh anggota masyarakat”. (UU Sisdiknas no.20 tahun 2003:13)

Guru sebagai figur manusia menempati posisi penting dalam pendidikan dan posisi penting dalam masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa citra seorang gurulah yang dapat mendidik siswa menjadi pribadi yang bermoral tinggi. Siswa adalah anak yang dipengaruhi oleh setiap orang atau kelompok orang yang menerima suatu kegiatan pendidikan. Masalah perbedaan individu antar siswa menuntut guru untuk memperhatikan manajemen pengajaran agar kondusif untuk beroperasi.

Guru dengan orang tua yang bersungguh-sungguh membimbing dan mendidik anaknya untuk rajin belajar pasti akan mengantarkan anaknya menuju kesuksesan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam kehidupan, dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah dapat membaca dan menulis diikuti dengan kemampuan berhitung. Sangat penting untuk menguasai tiga poin ini dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca teks, tetapi juga aktivitas visual dan berpikir. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan. Upaya menumbuhkan minat baca anak menuntut orang tua untuk bersedia menyediakan buku bacaan yang berkualitas di rumah.

Bagi anak-anak yang suka membaca, sebenarnya ini semacam hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kebahagiaan seringkali tidak diperhatikan oleh orang tua, bahkan orang tua pun harus menjaganya dengan baik. Beberapa anak sudah memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk membaca, meskipun mereka hanya membaca gambar atau mencoret dinding rumah ketika mereka usia 2-4 tahun. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh model pendidikan orang tua dalam keluarga, karena dinding rumah yang kotor dan lelah membacakan cerita berulang-ulang akan memungkinkan anak untuk bereksplorasi bahkan mengekspresikan emosinya. Pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi penerimaan anak terhadap pembelajaran calistung. Hal ini sangat mempengaruhi keterlambatan belajar dan minat serta motivasi anak dalam membaca, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan menulis dan berhitung.

Usia 6-7 tahun baru masuk jenjang pendidikan dasar, dan sebagian besar TK di PAUD belum menguasai pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka memasuki kelas satu, mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Jika kita ingin menguasai dunia, membaca adalah suatu keharusan. Dengan membaca opini kita, menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal yang sebelumnya tidak kita

ketahui. Jika sebelumnya membaca identik dengan buku, maka di jaman sekarang serba digital segala informasi terkini tersedia di dunia maya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap pengajar selalu mengharapkan supaya anak didiknya bisa mencapai hasil belajar yang terbaik. Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses belajar mengajar kelas I MIN 2 Pakpak Bharat ternyata banyak siswa yang menunjukkan tanda-tanda tidak bisa mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun guru sudah berusaha sebaik mungkin. Pada proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kemudian anak yang mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya menjadi tidak stabil, kadang naik kadang turun, tidak bisa membedakan huruf yang hampir sama ketika menulis, bingung dengan huruf capital atau lupa menggunakan dan menyatukan huruf capital ketika menulis penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur, ukurannya dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional. Selain itu bagi mereka yang kesulitan berhitung, akan sulit mengajukan pertanyaan dan membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan latihan-latihan tentang berhitung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I menyatakan bahwa:

“Ketika proses pembelajaran, siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata. Ada beberapa siswa dalam membaca sulit membedakan huruf yang hampir sama, sulit memahami isi bacaan. Siswa mampu menulis jika ada contoh yang diberikan guru, tetapi siswa tidak tahu huruf apa yang dituliskan. Kesulitan anak berhitung yaitu anak tidak bisa membedakan angka 3, 6, 9, dan angka belasan, ada juga siswa jika berhitung

tidak berurutan misalnya: 1,2,3,5,6,8,9,10., dan siswa belum tahu mengenali puluhan, ratusan, ribuan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, ada yang hiperaktif ada juga yang pendiam. Hal tersebut dapat disikapi dengan mengajak anak belajar sambil bermain. Tidak hanya focus terhadap pembelajaran, tetapi saya juga mengadakan evaluasi pada siswa mengenai pembelajaran yang telah mereka terima dengan memberikan sedikit tanya jawab dengan permainan”

Berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Di sekolah, guru melakukan yang terbaik untuk membimbing dan bahkan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah, anak-anak perlu diawasi dan didukung oleh orang tua mereka agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor pola asuh orang tua, faktor pendidikan orang tua juga mempengaruhi cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi dapat mendidik dan mengajar anak-anak mereka dalam belajar. Seperti peserta didik di MIN ini, sebagian orang tua siswa berprofesi sebagai petani sehingga orang tua sibuk bekerja dan pulang kerja lelah, sehingga tidak menutup kemungkinan orang tua dan anak jarang komunikasi atau belajar bersama sehingga, perkembangan dan keterampilan anak dalam belajar membaca, menulis dan berhitung hasilnya kurang maksimal.

Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Upaya dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru kelas I MIN 2 Pakpak Bharat, yaitu guru yang mendorong anak-anak untuk terus belajar, memotivasi mereka dan berusaha untuk untuk tidak merasa tidak kompeten.

Guru tidak boleh membandingkan anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung dengan anak lain. Memberikan bimbingan dan latihan dalam membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, guru menggunakan metode *drill* (latihan), yaitu metode pengajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu melalui metode latihan dari apa yang diajarkan guru. Dengan cara ini, metode ini dapat mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung.

Peneliti berharap melalui hasil wawancara awal dapat menggali lebih dalam upaya, hambatan, dan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung siswa, serta menjadi penyedia bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan belajar calistung siswa di masa yang akan datang. Karena calistung sendiri sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Melihat pentingnya membaca, kemudian menulis dan berhitung pada siswa tingkat sekolah dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Siswa Kelas I MIN 2 Pakpak Bharat”**. Penelitian ini akan mendeskripsikan upaya guru kelas I dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung untuk peserta didik kelas I MIN 2 Pakpak Bharat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung siswa”.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan dalam penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I MIN 2 Pakpak Bharat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I MIN 2 Pakpak Bharat?
3. Faktor apa yang menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I MIN 2 Pakpak Bharat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I MIN 2 Pakpak Bharat.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I MIN 2 Pakpak Bharat.

3. Mendeskripsikan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas I MIN 2 Pakpak Bharat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar calistung pada siswa kelas I MIN 2 Pakpak Bharat” akan memeberikan beberapa kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung pada peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan bagi guru di tingkat kelas I untuk memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung pada peserta didiknya.
- b. Bagi sekolah lain yang sedang berkembang dan belum mencapai keberhasilan, dapat menjadi acuan bagi pengembangan lembaga pendidikan agar tercapai secara terus menerus, sistematis, dan berkelanjutan.

- c. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang upaya guru dalam pendidikan, yang utamanya tentang mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya kelas rendah
- f. Bagi perpustakaan FIP UNIMED, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan penelitian.